

## **Pengaruh Prosedur Pemberian Kredit Terhadap Resiko Kredit Macet Pada KSU Harta Saguna Warga Pande, Kabupaten Gianyar Tahun 2016-2017**

**The Influence of Credit Procedures Against  
Risk of Bad Credit at KSU Harta Saguna Pande Residents,  
Gianyar Regency 2016-2017**

**Kadek Yuniapsari Wirya Santana<sup>1</sup>, Putu Diah Asrida<sup>2</sup>, Ni Putu Yesy Anggreni<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Ekonomi,  
FPIPS IKIP PGRI Bali

Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

\*Pos-el : [apsari45@gmail.com](mailto:apsari45@gmail.com), [pdiahasrida13@gmail.com](mailto:pdiahasrida13@gmail.com), [yesyanggreni2013@gmail.com](mailto:yesyanggreni2013@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Prosedur Pemberian Kredit Terhadap Resiko Kredit Macet Pada KSU Harta Saguna Warga Pande Kabupaten Gianyar, Tahun 2016-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan variabel penelitian Prosedur Pemberian Kredit (X) dan Resiko Kredit Macet (Y). Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dengan responden seluruh nasabah kredit KSU Harta Saguna Warga Pande yang berjumlah sebanyak 44 orang. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, dengan metode analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Prosedur Pemberian Kredit (X) terhadap Resiko Kredit Macet (Y), yang dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 5,567 jika dibandingkan dengan nilai ttabel adalah sebesar 2,018. Hasil tersebut diperkuat dengan analisis regresi linier sederhana yang memperoleh persamaan  $Y = 32,905 - 0,190 X$  yang menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara prosedur pemberian kredit dengan resiko kredit macet dan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dibawah 0,05. Melalui pengujian determinasi diketahui bahwa prosedur pemberian kredit mempengaruhi resiko kredit macet pada KSU Harta Saguna Warga Pande sebesar 75%, dimana sisa sebesar 25% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Prosedur pemberian kredit, resiko kredit macet

### **ABSTRACT**

**Abstract.** Procedure of Credit Provision on the Risk of Bad Credit at KSU Harta Saguna Citizens of Pande, Gianyar Regency, 2016-2017. This study uses a quantitative approach, with research variables Crediting Procedure (X) and Bad Credit Risk (Y). This study uses a population study with respondents of all KSU Harta Saguna credit customers, Pande residents, totaling 44 people. Data collection techniques using questionnaires and documentation, with a simple linear regression analysis method. The results of this study indicate that there is a relationship between the Procedure of Crediting (X) to the Risk of Bad Credit (Y), as evidenced by the tcount of 5.567 when compared with the ttable value of 2.018. These results are strengthened by a simple linear regression analysis that obtained the equation  $Y = 32.905 - 0.190 X$  which shows there is a negative relationship between the procedure of credit with the risk of bad credit and with the acquisition of a significance value of 0,000 or below 0.05. Through the determination test it is known that the procedure of

granting credit affects the risk of bad credit in the KSU HBA Saguna Citizens Residents by 75%, where the remaining 25% is influenced by other factors not examined in this study.

**Keywords:** Procedures for granting credit, risk of bad credit

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi, mengakibatkan pola hidup masyarakat menjadi berubah. Perkembangan yang lebih modern tersebut membuat masyarakat cenderung memiliki pola hidup yang konsumtif. Dengan pola hidup konsumtif ini, masyarakat akan mengkonsumsi barang secara berlebihan untuk mencapai kebutuhan atau kepuasan maksimal, namun perubahan gaya hidup tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan perekonomian masyarakat. Sehingga untuk mencapai kepuasan tersebut, banyak hal yang dapat dilakukan, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan lembaga-lembaga yang menyediakan fasilitas kredit. Dengan adanya kredit, masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dan masyarakat juga dapat meningkatkan potensi diri dengan memanfaatkan kredit tersebut dengan cara membuka maupun mengembangkan usaha agar menjadi lebih baik. Sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat dan sekaligus akan meningkatkan taraf hidupnya dan menjauhkan diri dari tingkat kemiskinan. Menurut UU Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang Perbankan, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Dari pengertian di atas, salah satu tujuan koperasi yaitu untuk memajukan perekonomian dari para anggotanya. Peran koperasi sangat penting dalam pembangunan perekonomian masyarakat. Salah satunya dengan banyaknya masyarakat yang mengajukan kredit pada

koperasi. Karena koperasi berdasarkan asas kekeluargaan, prosedur pengambilan kreditpun juga menjadi lebih mudah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10/1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit merupakan hutang yang harus dilunasi sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dan dikenakan bunga sebagai biaya pengeluaran kredit.

Masyarakat terkadang mengambil kredit tanpa memikirkan apakah mereka nantinya bisa mengembalikan kredit tersebut bersama dengan bunganya atau tidak. Kredit tidak selamanya berjalan dengan lancar, pasti akan timbul kredit macet yang bermasalah atau macet.

Sehingga jika nasabah tidak dapat membayar kewajibannya, maka kestabilan koperasi juga akan terganggu. Kasmir (2016:148) mengemukakan bahwa kredit macet dapat disebabkan oleh 2 unsur yaitu berasal dari pihak perbankan dan berasal dari pihak nasabah. Kredit macet yang disebabkan oleh pihak perbankan terjadi karena pihak analisis kredit kurang teliti dalam memprediksi kemampuan nasabah. Sedangkan kredit macet yang terjadi karena pihak nasabah disebabkan oleh dua hal yaitu adanya unsur kesengajaan dari pihak nasabah untuk tidak membayar kewajibannya meskipun nasabah tersebut mampu untuk membayar, dan adanya unsur ketidaksengajaan

dari pihak nasabah yang artinya nasabah mau membayar tetapi tidak mampu membayar kewajibannya.

Dalam proses pemberian kredit, terdapat tahap-tahap yang harus dilalui sebelum kredit dicairkan. Tahapan tersebut merupakan prosedur pemberian kredit yang bertujuan untuk mempermudah dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Secara umum prosedur pemberian kredit yang dilaksanakan seperti yang tercantum dalam buku Dasar-Dasar.

Perbankan terdiri dari pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas pinjaman, wawancara awal, *on the spot*, wawancara II, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit, realisasi kredit dan penyaluran dana (Kasmir, 2016:143).

Dalam buku Dasar-Dasar Perbankan, nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan kredit harus dianalisis dengan 5C dan 7P. Analisis 5C tersebut terdiri dari a. *Character* (sifat atau watak), b. *Capacity* (kemampuan nasabah membayar kredit), c. *Capital* (penggunaan modal), d. *Condition* (kondisi ekonomi, social dan politik) dan e. *Collateral* (jaminan) (Kasmir, 2016:136).

Begitu juga dengan penilaian menggunakan analisis 7P yaitu a. *Personality* (kepribadian atau tingkah laku), b. *Party* (modal, loyalitas serta karakter), c. *Purpose* (tujuan mengambil kredit), d. *Prospect* (prospek usaha), e. *Payment* (cara nasabah mengembalikan kredit), f. *Profitability* (kemampuan nasabah dalam mencari laba), dan g. *Protection* (jaminan perlindungan) (Kasmir, 2016:138). Apabila prosedur pemberian kredit dan analisis 5C dan 7P tersebut tidak dilaksanakan dengan benar dapat mengakibatkan terjadinya resiko kredit macet. KSU "Harta Saguna" Warga Pande Kabupaten Gianyar merupakan koperasi simpan usaha yang terletak di jalan Kapten Dipta No. 26, Gianyar. KSU "Harta Saguna" didirikan oleh warga pande dengan tujuan utama

untuk membantu masyarakat pande yang kurang mampu dan untuk mempererat hubungan kekerabatan antar masyarakat pande khususnya yang berada di daerah Gianyar. Sehingga masyarakat yang membutuhkan dana namun tidak mempunyai jaminan yang memadai untuk mendapat kredit pada bank, dapat mengajukan kredit pada KSU "Harta Saguna" ini. Jaminan memadai yang dimaksud merupakan besarnya nilai jaminan yang diberikan harus lebih besar dari nilai pinjaman yang diajukan. Pemberian kredit kepada nasabah oleh KSU "Harta Saguna" akan berdampak baik jika nasabah dapat membayar dan melunasi pinjaman sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Namun tidak semua nasabah dapat membayar kredit sesuai dengan kesepakatan kredit, hal ini diakibatkan penghasilan nasabah yang tidak menentu dan adanya nasabah yang memang tidak mau membayar kewajibannya sehingga mengakibatkan terjadinya kredit macet. Selain itu, adanya hubungan kekerabatan dengan nasabah membuat penerapan prosedur pemberian kredit yang dilakukan KSU Harta Saguna Warga Pande kurang optimal. KSU Harta Saguna Warga Pande ini memiliki nasabah debitur sebanyak 44 orang, dan dari 44 debitur tersebut sebanyak 11 debitur atau sebanyak 25% merupakan nasabah yang kreditnya macet. Kesebelas nasabah tersebut tidak memenuhi kewajibannya dalam membayar kredit dengan penghasilan yang tidak tetap. Diantara nasabah tersebut sebenarnya ada yang mempunyai kemampuan membayar tetapi tidak mau membayar kreditnya, tetapi ada juga yang memang tidak memiliki kemampuan untuk membayar kredit. Tolok ukur tingkat kesehatan bank dalam buku Dasar-Dasar Perbankan disebutkan bahwa suatu bank dikatakan tidak sehat apabila % jumlah debitor yang melanggar terhadap jumlah debitor yang diperiksa Bank Indonesia

lebih dari 10% (Hasibuan, 2011;114). Berdasarkan tolok ukur tersebut, KSU Harta Saguna Warga Pande ini yang memiliki tingkat kredit macet sebesar 25% dapat dikatakan tidak sehat karena melebihi angka 10%. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Prosedur Pemberian Kredit Terhadap Resiko Kredit Macet Pada KSU Harta Saguna Warga Pande Kabupaten Gianyar Tahun 2016-2017.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, kriteria responden atau sampel yang akan dipilih berasal dari nasabah KSU Harta Saguna Kabupaten Gianyar. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh yaitu menggunakan seluruh anggota populasi. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 44 orang. Metode yang digunakan dalam untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Metode Kuisioner dan Metode Dokumentasi. Metode pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara prosedur pemberian kredit dengan resiko kredit macet pada KSU Harta Saguna Warga Pande. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 5,567. Hipotesis dapat diterima apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,018, sehingga nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,567 > 2,018$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prosedur pemberian kredit (X) terhadap resiko kredit macet (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus

regresi linier sederhana yang diolah dengan menggunakan program SPSS 16 dan

menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 32,905 - 0,190 X$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa apabila prosedur pemberian kredit ditingkatkan sebanyak 1 poin, maka resiko kredit macet akan menurun sebanyak 0,190. Dari hasil perhitungan data melalui SPSS 16 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dari pengujian determinasi dapat diketahui bahwa resiko kredit macet dipengaruhi oleh prosedur pemberian kredit sebesar 75%, dimana sisa 25% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi pasar, kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah dan lain-lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan penerimaan hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara prosedur pemberian kredit dengan resiko kredit macet di KSU Harta Saguna Warga Pande. Pengaruh tersebut bersifat signifikan yang artinya perubahan pada prosedur pemberian kredit akan merubah jumlah resiko kredit macet secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cicik Rochmani Fatich (2012), dimana penelitian oleh Cicik Rochmani Fatich (2012) menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prosedur pemberian kredit, pencairan kredit dan pengawasan kredit terhadap resiko kredit macet pada PT. Bank Rakyat

Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Unit Sawojajar Malang dengan nilai determinasi sebesar 61,2% dan sisanya 38,8% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh prosedur pemberian kredit terhadap resiko kredit macet pada KSU Harta Saguna Warga Pande Kabupaten Gianyar Tahun 2016-2017, hal tersebut dibuktikan melalui perolehan hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar 5,567 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya  $t_{hitung}$  dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  sebesar 2,018 ( $\alpha/2$  ;  $n - k - 1$ ). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,567 > 2,018$ ) dan dengan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti bahwa, variabel prosedur pemberian kredit (X) berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel resiko kredit macet (Y).

Hasil penelitian menunjukkan besarnya presentase pengaruh prosedur pemberian kredit terhadap resiko kredit macet adalah sebesar 75%, hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil uji  $R$  Square sebesar 0,750, sedangkan sisanya sebesar 25% ( $100\% - 75\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi pasar, kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah dan lain-lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2005, *Manajemen Penelitian edisi Revisi*, Rineka Cipta : Jakarta
- Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cita : Jakarta
- Cholid, Abu, 2013, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara : Jakarta
- Hasibuan, 2011, *Dasar-Dasar Perbankan*, Bumi Aksara : Jakarta
- Hendrojogi, 2004, *Koperasi: Asas-asas, teori dan Praktik*, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Hendrawati, 2017, *Pengawasan Koperasi Kredit*, Media Nusa Creative : Malang
- Ikatan Bankir Indonesia, 2014, *Mengelola kredit Secara Sehat*, PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Jauhari, Heri. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, CV Pustaka : Bandung
- Kasmir, 2016, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*, Rajawali Pers : Jakarta
- Siregar, 2013, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Bumi Aksara : Jakarta
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta CV : Bandung
- Sugiyono, 2009, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta CV : Bandung
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Alfabeta : Bandung
- Umar, 2003, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT Gramedia Pustaka : Jakarta
- Wiratna, 2014, *SPSS Untuk Penelitian*, Pustaka Baru Press : Yogyakarta
- Widiyati, 2012, *Manajemen Koperasi*

: Rineka Cipta : Jakarta

Cicik Rochmani Fatich. 2012.  
*Pengaruh Prosedur, Pencairan,  
dan Pengawasan Pemberian  
Kredit Terhadap Risiko Kredit*

*Macet Pada PT. Bank Rakyat  
Indonesia (Persero), Tbk.  
Kantor Unit Sawojajar Malang,  
Skripsi. Malang : Jurusan  
Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Manik Ibrahim*

